

Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

The Role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and Entrepreneurship in Reducing Poverty

(Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Kewirausahaan Dalam Mengurangi Kemiskinan)

Gerry Morado Alfonsus Sirait^{1*}, Vivi Handayani Manalu², Yulia Arya Sasti³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: gerrysirait11@gmail.com

Keyword:	Abstract
Entrepreneurship; MSMEs; Poverty.	Purpose: This study aimed to explore the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and entrepreneurship in reducing poverty by providing employment opportunities and supporting economic growth. Methods: The research employed a qualitative approach to analyze the contribution of MSMEs and entrepreneurial activities in job creation and poverty alleviation. Results: Findings from the Ministry of Cooperatives and MSMEs of Indonesia in 2020 showed that the MSME sector contributed approximately 97% of total non-agricultural employment in Indonesia. MSMEs and entrepreneurial ventures often serve as the primary source of employment in many countries because of their ability to adapt quickly to market changes and consumer needs compared to large companies. Conclusions: The development and support of MSMEs and entrepreneurship can significantly improve the economy and reduce poverty. The increasing number of small and medium enterprises provides job opportunities for people who may find it difficult to obtain employment in the formal sector. Originality/value: This study highlights the novelty of linking MSMEs' growth directly to poverty reduction, showing how their role in job creation supports vulnerable groups beyond their conventional economic function.
Article history: Received: 22 May 2023 Revised: 30 September 2023 Accepted: 07 June 2024 Available Online: 02 October 2025	

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah sebuah kondisi sosial dimana seseorang tidak memiliki akses untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan masih menjadi masalah dan tantangan yang dialami hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia, namun walaupun terjadi di hampir seluruh negara di dunia, kemiskinan akan sangat berdampak pada negara – negara berkembang seperti Indonesia. Banyak hal yang menyebabkan kemiskinan itu, mulai dari rendahnya tingkat pendidikan, lapangan pekerjaan yang sedikit, rendahnya infrastruktur, konflik politik, sumberdaya alam yang terbatas dan masih banyak lagi.

Walaupun Indonesia sudah perlahan mulai mengalami kemajuan dan perkembangan ekonomi, namun angka kemiskinan masih cenderung tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada september 2022

mencapai 9,57% atau sekitar 26,36 juta orang. Dalam hal ini, maka pemerintah dan masyarakat harus berkontribusi untuk menurunkan angka kemiskinan ini. Jika hal ini tidak segera ditangani, maka tingkat kemiskinan akan semakin tinggi dan mengurikan banyak pihak seperti tingginya tingkat kejahatan, timbulnya berbagai penyakit dan akan semakin rendahnya tingkat pendidikan.

Maka dari itu, perlu sebuah upaya dalam memberantas kemiskinan. Pemerintah dalam hal ini telah melakukan banyak hal seperti memberikan bantuan sosial, bantuan kesehatan dan bantuan pendidikan, namun masih belum efektif karena jika hanya “bantuan” tidak akan pernah menyelesaikan kemiskinan. Maka dari itu perlu upaya yang datang dari kerja sama pemerintah dan masyarakat seperti pengadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Kewirausahaan. Kedua hal ini akan memegang peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara karena punya kontribusi dalam meningkatkan lapangan kerja untuk memberantas kemiskinan dan juga sebagai alat untuk pertumbuhan ekonomi.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah sebuah sektor ekonomi yang terdiri dari usaha kecil menengah dengan jumlah tenaga kerja paling banyak 100 orang. UMKM memegang peran penting dalam memberantas kemiskinan karena dari adanya UMKM ini akan memberikan kontribusi terhadap penyediaan lapangan pekerjaan dan punya peran dalam mengurangi kesenjangan ekonomi antara daerah pedesaan dengan daerah perkotaan. Dengan adanya UMKM ini juga, akan menumbuhkan perekonomian daerah.

Dalam hal ini, salah satu faktor utama yang punya peran penting dalam mengembangkan UMKM adalah kewirausahaan. Kewirausahaan adalah sebuah tindakan atau proses dalam mengorganisasikan, mengelola, dan mengembangkan sebuah usaha atau bisnis dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Seorang wirausaha harus mampu melihat dan mengidentifikasi peluang pasar untuk produknya, membuat rencana bisnis, mengelola sumber daya yang ada dan beradaptasi pada lingkungan bisnis atau usaha. Untuk itulah, kewirausahaan ada kaitannya dengan kemampuan dalam mengelola usaha secara efektif dan efisien.

Kewirausahaan dapat dilakukan diberbagai skala bisnis, mulai dari usaha kecil seperti UMKM, hingga perusahaan besar karena pada dasarnya kewirausahaan adalah sebuah proses yang berkaitan dengan dengan inovasi, kreativitas, dan kemampuan dalam memanfaatkan peluang pasar untuk menciptakan sebuah nilai bagi konsumen. Kewirausahaan inilah yang menjadi dasar dan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan dan mengembangkan sebuah usaha termasuk dalam konteks ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kewirausahaan jika dilibatkan dalam pengelolaan UMKM akan sangat membantu dalam meningkatkan inovasi dan daya saing dengan usaha UMKM yang lain sehingga akan mampu meningkatkan dan memperluas pasar.

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) adalah sebuah sektor usaha yang umumnya memiliki ciri – ciri seperti modal yang terbatas, jumlah karyawan yang cenderung sedikit, dan skala produksi yang masih terbatas. Menurut Kuncoro (2016) UMKM adalah sebuah tiang perekonomian yang punya peran penting untuk menciptakan lapangan pekerjaan, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memberantas kemiskinan. Di Indonesia sendiri, UMKM menjadi sebuah sektor ekonomi yang sangat penting dan punya peran yang besar dalam menopang perekonomian nasional. Dari data Kementerian Koperasi dan UKM, pada 2021 saja tercatat sekitar 64,2 juta UMKM yang berkontribusi sebesar 61,1% dari total PDB.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM adalah sebuah usaha ekonomi yang produktif, yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 2,5 miliar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan pendapatan per tahunnya paling banyak diangka 50 miliar rupiah. Di Indonesia, UMKM terbagi menjadi 3 kategori yaitu usaha mikro dengan aset kurang dari 50 juta rupiah pendapatan pertahunnya paling besar 300 juta rupiah, usaha kecil dengan aset antara 50 juta rupiah hingga 500 juta rupiah dengan pendapatan pertahunnya sekitar 2,5 miliar rupiah, dan usaha menengah dengan aset antara 500 juta rupiah hingga 100 miliar dengan penghasilan pertahunnya diatas 2,5 miliar rupiah hingga yang paling tinggi maksimal 50 miliar rupiah.

UMKM adalah sebuah usaha kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya, tetapi memiliki keunggulan dalam pelayanan yang personal dan spesifik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Hurriyati, 2015). Hal ini dikarenakan, biasanya UMKM dikelola dan dimiliki oleh orang yang sama sehingga dalam hal ini, si penjual sekaligus si pemilik dapat berinteraksi dengan leluasa dengan pelanggan mereka secara langsung. UMKM juga biasanya punya keterlibatan dalam komunitas daerah setempat sehingga akan sangat mudah memahami kebutuhan pelanggan mereka. UMKM juga cenderung lebih fleksibel dalam menyesuaikan produk mereka dengan permintaan pelanggan dan menghasilkan produk dengan kualitas dan pelayanan yang lebih

baik karena memang skala produksi UMKM yang masih kecil. Untuk kisaran harga juga cenderung lebih rendah karena UMKM biasanya memiliki biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan sehingga UMKM bisa memasang harga yang lebih terjangkau.

UMKM adalah usaha kecil yang berorientasi pada keuntungan dan memiliki karakteristik yang fleksibel, inovatif, dan adaptif dalam menjalankan bisnisnya (Suharmono, 2017). Ini terjadi karena sumber daya yang terbatas yang dimiliki oleh UMKM, seperti karyawan yang seadanya, modal yang terbatas, dan infrastruktur yang masih sederhana. Untuk itu, semua sumber daya yang dimiliki ini harus seefektif dan seefisien mungkin di manfaatkan agar bisa mengembangkan produk dan melakukan inovasi produk. Dalam hal ini faktor lingkungan yang cenderung berubah – ubah baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun keadaan politik. Untuk itu UMKM harus bisa bertahan dengan cara menyesuaikan diri dengan cepat dan menemukan cara bertahan dalam lingkungan yang berubah – ubah tersebut. Bukan hanya masalah lingkungan dan sumber daya yang terbatas saja, namun UMKM juga harus berhadapan dengan persaingan yang ketat baik itu dengan UMKM lainnya maupun dengan perusahaan yang besar. Untuk itu, UMKM harus punya strategi dalam meningkatkan pelayanan dan kualitas produk yang di tawarkan.

Kewirausahaan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris akan menjadi entrepreneurship. Kata entrepreneurship sendiri berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprendre* yang memiliki arti pengambil resiko, kontraktor, petualang, pencipta yang menjual hasil ciptaannya, atau pengusaha (orang yang mengusahakan sebuah pekerjaan tertentu). Menurut Schumpeter (1934) Kewirausahaan adalah proses penciptaan sebuah produk, pasar, maupun teknologi yang baru dan berbeda dalam sebuah bisnis. Menurut Sarasvathy (2001) Kewirausahaan adalah proses yang berkaitan dengan penciptaan, identifikasi, dan pengambilan kesempatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan memperoleh manfaat ekonomi atau sosial. Menurut Timmons dan Spinelli (2012) Kewirausahaan adalah sebuah potensi seseorang untuk bisa melihat peluang dalam bisnis, mencari strategi bisnis, dan mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kewirausahaan adalah sebuah proses atau mekanisme yang berkaitan dengan penciptaan, identifikasi, dan pengambilan peluang bisnis untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi dan sosial yang sebesar-besarnya.

Kewirausahaan mempunyai ciri yang khas seperti inovatif, adaptif, kreatif, fleksibel, dan punya kemampuan untuk mengambil resiko. Menurut Baron dan Shane (2018), tingkat fleksibilitas dalam kewirausahaan menjadikan pelaku usaha mudah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan disekitarnya dan dengan perputaran pasar yang cepat. Bukan hanya itu saja, kemampuan seorang wirausaha untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda, dan bahkan belum pernah ada adalah sebuah representasi dari karakteristik inovatif dalam kewirausahaan. Selain itu, kewirausahaan juga harus punya kemampuan untuk mengambil keputusan dengan resiko yang besar. Ini karena selama menjalankan bisnis, akan dihadapkan berbagai tantangan dan ancaman yang butuh keputusan yang tepat dan dengan resiko yang tinggi. Jika salah mengambil keputusan, maka akan sangat berdampak negatif bagi bisnis yang sedang dijalankan.

Di Indonesia, telah mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Dalam kurun waktu 2015-2018, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia mencapai lebih dari 60 juta unit usaha dengan total kontribusi terhadap PDB sebesar 60,3 persen. Maka dari itu kewirausahaan semakin menjadi perhatian pemerintah karena terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kebijakan dan program pemerintah yang didedikasikan untuk mengembangkan kewirausahaan di Indonesia, seperti Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dicanangkan oleh Bank Indonesia, Program Indonesia 4.0 yang dicanangkan oleh Kementerian Perindustrian, serta Program Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Selain itu, teknologi juga punya kontribusi dalam perkembangan kewirausahaan di Indonesia. Perkembangan teknologi yang cepat membuat banyak wirausaha memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk memasarkan produk dan jasa mereka. Adanya teknologi juga memungkinkan wirausaha untuk mencari informasi dan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnisnya.

Meskipun demikian, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan seperti minimnya akses terhadap pembiayaan, minimnya akses terhadap pasar, serta minimnya akses terhadap teknologi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh GEM Indonesia (2019), yang menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan di Indonesia masih rendah dan memiliki kualitas yang perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, peran pemerintah dalam membuka akses terhadap

pembiayaan, pasar, serta teknologi menjadi sangat penting. Selain itu, pelaku usaha juga perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengelola bisnis agar mampu bersaing di pasar yang semakin ketat.

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang atau kelompok tidak memiliki akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Kondisi ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan, seperti kesehatan, pendidikan, dan kesempatan untuk mencari pekerjaan yang layak. Menurut Ravallion (2016), kemiskinan adalah suatu kondisi ketika seseorang tidak memiliki akses terhadap kemampuan dasar untuk mencapai kesejahteraan yang layak. Hal ini diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti pengangguran, ketidaksetaraan ekonomi, kurangnya pendidikan, dan konflik.

Kemiskinan terutama menjadi masalah serius di negara-negara berkembang. Menurut Banerjee dan Duflo (2011), negara-negara berkembang menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengatasi kemiskinan karena adanya ketidaksetaraan yang lebih besar dan akses terbatas terhadap sumber daya. Selain itu, negara-negara berkembang cenderung memiliki infrastruktur yang kurang berkembang dan lebih rentan terhadap bencana alam, yang dapat memperburuk kondisi kemiskinan. Kemiskinan cenderung lebih mempengaruhi negara berkembang dibandingkan negara maju karena adanya faktor-faktor seperti keterbatasan ekonomi, sosial, dan kelembagaan yang lebih terlihat pada negara-negara tersebut. Salah satu penyebab utama kemiskinan di negara berkembang adalah rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang menghambat kemampuan negara untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal. Keterbatasan sumber daya juga mengakibatkan ketidakmampuan pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur dan layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan sanitasi. Selain itu, kesenjangan sosial juga mempengaruhi kemiskinan di negara-negara berkembang, dengan adanya ketimpangan akses dan kesempatan yang terbatas bagi kelompok-kelompok marginal seperti masyarakat adat, perempuan, dan anak-anak.

Di sisi lain, negara maju memiliki ekonomi yang lebih berkembang, dengan tingkat pertumbuhan yang stabil dan sumber daya yang lebih melimpah. Hal ini memberikan negara maju kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif dan memperbaiki infrastruktur serta layanan dasar. Negara maju juga memiliki sistem kelembagaan yang lebih baik, seperti sistem pemerintahan yang lebih transparan dan efektif, hukum yang lebih kuat, dan sistem sosial yang lebih adil.

Banyak studi yang dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan di negara-negara berkembang. Beberapa studi menunjukkan bahwa intervensi pendidikan, program pemberdayaan ekonomi, dan dukungan kebijakan pemerintah dapat membantu mengurangi kemiskinan. Studi yang dilakukan oleh Duflo dan Kremer (2008) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang terfokus pada anak-anak miskin dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengurangi kemiskinan di masa depan. Selain itu, studi oleh Basu (2017) menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi yang memberikan pelatihan dan akses ke sumber daya dapat membantu orang miskin untuk menjadi lebih mandiri dan mengurangi kemiskinan secara signifikan.

Kemiskinan masih menjadi masalah sosial yang kompleks di Indonesia. Untuk mengatasinya, peran sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) serta kewirausahaan sangat penting. UMKM memiliki karakteristik yang memungkinkannya memberikan pelayanan yang personal dan spesifik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh bisnis besar. UMKM juga memiliki fleksibilitas, inovasi, dan adaptabilitas dalam menjalankan bisnisnya sehingga dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat. Menurut penelitian oleh Nurkholis (2019), UMKM yang dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di Indonesia.

Selain UMKM, kewirausahaan juga memiliki peran penting dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia. Kewirausahaan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan memperluas kesempatan kerja, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Kewirausahaan juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan membantu masyarakat untuk menjadi mandiri. Menurut penelitian oleh Sari et al. (2018), kewirausahaan dapat menjadi pilihan strategis dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia.

Namun, upaya untuk mengurangi kemiskinan juga harus diimbangi dengan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan distribusi yang lebih adil. Menurut Todaro dan Smith (2015), pertumbuhan ekonomi yang cepat dan stabil dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Namun, kebijakan ini harus diimbangi dengan distribusi yang lebih adil dari keuntungan ekonomi, termasuk akses yang lebih baik ke pekerjaan dan sumber daya ekonomi.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan metode pendekatan kualitatif ini adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti, dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber-sumber yang bersifat non-angka atau tidak terukur secara kuantitatif. Salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan sumber-sumber tulisan seperti jurnal. Dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari jurnal-jurnal dengan cara membaca, menelaah, dan merangkum informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode penelitian kualitatif melibatkan proses pengumpulan data yang sistematis dan analisis data yang mendalam, sehingga peneliti dapat memahami secara komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti dan memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai persepsi dan pandangan subjek yang terkait dengan topik penelitian. Dalam melakukan penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data tulisan dari jurnal, peneliti harus memperhatikan sumber dan keakuratan informasi yang digunakan, serta melakukan analisis yang mendalam dan kritis terhadap data yang diperoleh untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM dan usaha wirausaha sering kali menjadi sumber utama lapangan kerja di banyak negara. Ini dikarenakan UMKM dan usaha wirausaha punya kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan konsumen dengan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan besar. Mereka mampu menyesuaikan produk, layanan, dan strategi bisnis mereka sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar dengan cepat, sehingga mendapatkan respon yang baik dari kalangan masyarakat. Bukan hanya itu saja, UMKM dan usaha wirausaha sering kali melakukan inovasi dan eksperimen dalam mengembangkan dan menyempurnakan produk atau layanan mereka. Ini dikarenakan mereka lebih cenderung punya kebebasan yang lebih besar untuk mencoba ide-ide baru dan solusi kreatif, yang dapat menghasilkan produk dan layanan yang inovatif. Inovasi ini dapat menciptakan permintaan baru, membuka peluang bisnis, dan akhirnya menciptakan lapangan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sektor UMKM menyumbang sekitar 97% dari total lapangan kerja di sektor non-agrikultur di Indonesia. Jika UMKM dan kewirausahaan di negeri ini dapat dibantu dan dikembangkan, akan sangat berdampak untuk peningkatan perekonomian sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Meningkatnya jumlah usaha kecil dan menengah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang mungkin sulit mendapatkan pekerjaan di sektor formal. UMKM ini juga menciptakan lapangan kerja di berbagai sektor, termasuk industri kreatif, pariwisata, pertanian, manufaktur kecil, dan jasa lokal. adanya diversifikasi ini penting untuk mengurangi ketergantungan terhadap sektor ekonomi yang terbatas. Maka dari itu, dengan adanya UMKM dan kewirausahaan, sebenarnya sangat membantu sekali untuk mengurangi kemiskinan yang disebabkan oleh pengangguran, karena dengan adanya UMKM ini banyak tenaga kerja yang akan diserap.

Kewirausahaan dan UMKM teruma, punya kontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Wijaya dan Abbas (2017), UMKM punya kontribusi untuk meningkatkan pendapatan karena keuntungan dari bisnis lebih tinggi dari pendapatan jika bekerja di sektor formal. Sejalan dengan itu menurut Hain, P. (2014) UMKM akan sangat membantu masyarakat untuk punya penghasilan yang beragam. Masyarakat akan punya sumber pendapatan disamping gaji yang diterima ketika bekerja secara formal. Ini dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan tunggal sehingga dengan hal tersebut, masyarakat tidak perlu menderita jika suatu saat di PHK dari pekerjaan formalnya.

Menurut Fitriani dan Wijayanto (2020) UMKM dan kewirausahaan dapat meningkatkan inklusi sosial dan ekonomi, terutama pada kelompok masyarakat miskin. Inklusi sosial disini adalah menyerap tenaga kerja dari kelompok yang dipandang sebelah mata dan sering kali terpinggirkan jika mereka mencoba bekerja di sektor formal, seperti kelompok dengan kebutuhan khusus, penyandang disabilitas, atau kelompok minoritas lainnya. Kelompok masyarakat yang terpinggirkan dan kurang mampu dari segi ekonomi ini akan punya akses, modal, dan pelatihan jika bergabung dan bekerja pada UMKM setempat. Berangkat dari ini, UMKM telah membuka kesempatan untuk kelompok ini dapat bekerja, memperoleh pendapatan, mengurangi populasi pengangguran

dan secara perlahan akan punya pengaruh untuk memberantas kemiskinan dan pengurangan kesenjangan sosial maupun ekonomi.

Maka dari itu beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sekaligus memajukan UMKM dan kewirausahaan untuk memberantas kemiskinan di Indonesia adalah :

1. Mempermudah akses pembiayaan. Menurut laporan "Promoting SME Finance in Indonesia" yang diterbitkan oleh Asian Development Bank (ADB) pada tahun 2019, salah satu tantangan utama bagi UMKM adalah akses terbatas ke pembiayaan. Untuk memajukan UMKM, diperlukan langkah-langkah seperti pengembangan lembaga keuangan mikro, peningkatan inklusi keuangan, dan kemudahan akses terhadap pembiayaan yang terjangkau dan inovatif. Hal ini sudah dibantu oleh pemerintah Indonesia dengan memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan melalui perantara lembaga keuangan dengan sistem penjaminan. Biaya jasa (suku bunga) atas kredit/pembiayaan modal kerja telah disubsidi oleh pemerintah dengan tujuan agar KUR dapat meningkatkan akses pembiayaan dan memperkuat permodalan UMKM.
2. Memberikan pelatihan dan pendidikan kewirausahaan. Menurut Fauziah et al. (2020) pelatihan dan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan UMKM, memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola bisnis, dan dapat membantu UMKM dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan kinerja mereka. Dalam hal ini juga sudah dibantu pemerintah seperti pengadaan Program Kewirausahaan Mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa dengan memberikan pelatihan, pembinaan, dan penghargaan bagi mahasiswa yang memiliki ide bisnis inovatif, Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) yang memiliki berbagai program pelatihan dan pendidikan kewirausahaan untuk UMKM seperti pelatihan manajemen bisnis, pelatihan teknis, akses ke modal usaha, pendampingan, dan pemberian sertifikasi kepada pengusaha, membentuk Pusat Kewirausahaan Sosial dan Bisnis Kreatif (PKSBK) yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat kewirausahaan sosial serta bisnis kreatif di Indonesia, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan dan pendidikan kewirausahaan yang mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan pembinaan pengusaha lokal.
3. Pemerintah dapat mendorong pengembangan infrastruktur dibidang logistik, meningkatkan akses dibidang platform e-commerce, dan memberikan dukungan dalam pemasaran dan promosi agar UMKM memperoleh pasar yang lebih luas.
4. Menurut McKinsey Global Institute (2012) kebijakan yang mendukung dan lingkungan bisnis yang kondusif sangat penting dalam memajukan dan meningkatkan kualitas UMKM dan Kewirausahaan dengan cara pemerintah yang memberikan fasilitas dalam mengembangkan UMKM, mempermudah birokrasi, memberikan bantuan dalam hal insentif pajak, dan menciptakan iklim investasi yang saling menguntungkan.

Mengadakan Kolaborasi dan dukungan lintas sektor: Melalui kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil, UMKM dapat mendapatkan dukungan yang komprehensif untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Melalui kemitraan strategis dan program dukungan lintas sektor, seperti inkubator bisnis, akses ke mentor, dan berbagi pengetahuan dan pengalaman, UMKM dapat meningkatkan kapabilitas mereka dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang atau kelompok tidak memiliki akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Kondisi ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan, seperti kesehatan, pendidikan, dan kesempatan untuk mencari pekerjaan yang layak. Menurut Ravallion (2016), kemiskinan adalah suatu kondisi ketika seseorang tidak memiliki akses terhadap kemampuan dasar untuk mencapai kesejahteraan yang layak. Hal ini diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti pengangguran, ketidaksetaraan ekonomi, kurangnya pendidikan, dan konflik. UMKM dan usaha wirausaha sering kali menjadi sumber utama lapangan kerja di banyak negara. Ini dikarenakan UMKM dan usaha wirausaha punya kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan konsumen dengan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan besar. Mereka mampu menyesuaikan produk, layanan, dan

strategi bisnis mereka sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar dengan cepat, sehingga mendapatkan respon yang baik dari kalangan masyarakat. Bukan hanya itu saja, UMKM dan usaha wirausaha sering kali melakukan inovasi dan eksperimen dalam mengembangkan dan menyempurnakan produk atau layanan mereka. Ini dikarenakan mereka lebih cenderung punya kebebasan yang lebih besar untuk mencoba ide-ide baru dan solusi kreatif, yang dapat menghasilkan produk dan layanan yang inovatif. Inovasi ini dapat menciptakan permintaan baru, membuka peluang bisnis, dan akhirnya menciptakan lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkire, S., & Foster, J. (2011). Counting and Multidimensional Poverty Measurement (No. OPHI Working Papers 38). Oxford Poverty and Human Development Initiative, University of Oxford.
- Banerjee, A. V., & Duflo, E. (2011). Poor economics: A radical rethinking of the way to fight global poverty. Public Affairs.
- Baron, R. A. (2018). Entrepreneurship: A process perspective (3rd ed.). South-Western Cengage Learning.
- Basu, K. (2017). The Republic of Beliefs: A New Approach to Law and Economics. Princeton University Press.
- Duflo, E., & Kremer, M. (2008). Use of Randomization in the Evaluation of Development Effectiveness. In Handbook of Development Economics (Vol. 4, pp. 3895–3962). Elsevier. [https://doi.org/10.1016/S1573-4471\(07\)00434-0](https://doi.org/10.1016/S1573-4471(07)00434-0)
- Fauziah, R. M., & Wijayanto, D. (2020). Micro and small business development program for poverty alleviation: An evaluation in Indonesia. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 26(2), 195-207.
- Fitriani, Y., & Wijayanto, D. (2020). Micro and small business development program for poverty alleviation: An evaluation in Indonesia. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 26(2), 195-207.
- GEM Indonesia. (2019). Global Entrepreneurship Monitor 2018/2019 Indonesia Report. <https://www.gemconsortium.org/report/50725>
- Hurriyati, R. (2015). "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(2), 68-79.
- Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia. (2020). Survei Nasional UMKM 2020: Tren, Kebijakan, dan Strategi Pengembangan. Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). "UMKM". Diakses pada 7 Mei 2023 dari <https://www.kemenkopukm.go.id/pengertian-umkm/>
- Kuncoro, A. (2016). "Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan UMKM di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 11-25.
- McKinsey Global Institute. (2012). Promoting Enterprise-Led Innovation in China and Indonesia.
- Nurhadi, A., & Hartoyo, S. (2020). The impact of micro, small, and medium enterprises on poverty reduction in Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 12(2), 147-159.
- Ravallion, M. (2016). The economics of poverty: History, measurement, and policy. Oxford University Press.
- Sarasvathy, S. D. (2001). Causation and effectuation: Toward a theoretical shift from economic inevitability to entrepreneurial contingency. *Academy of Management Review*, 26(2), 243-263.
- Schumpeter, J. A. (1934). The theory of economic development. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Suharnomo. (2017). "Peran Koperasi dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 10(2), 173-186.
- Timmons, J. A., & Spinelli, S. (2012). New venture creation: Entrepreneurship for the 21st century. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic Development (12th ed.). Pearson.
- Wijaya, T., & Abbas, A. (2017). Determinants of entrepreneurial success of micro, small, and medium enterprises in Indonesia. *Small Business Economics*, 48(2), 479-492.
- World Bank. (2019). Unlocking the Potential of Indonesian MSMEs.